

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri atas beberapa bagian yaitu: jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, variabel penelitian, analisa data, serta pengujian hipotesis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi nilai informasi akuntansi.

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatory (*explanative research*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Supardi (2005:29), penelitian eksplanatory adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menerangkan suatu gejala dan keadaan yang diteliti seperti apa adanya dan sekaligus menerangkan latar belakang yang menimbulkan gejala dan keadaan tersebut.

Sifat penelitian ini adalah replikasi, yaitu suatu penelitian pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang serupa namun dengan sampel, variabel, dan periode yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada sektor perusahaan yang diteliti, Negara tempat dilakukan penelitian, dan periode waktu dalam melakukan penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sekaran, 2006:121). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2009 – 2011. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang sahamnya terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

Sampel menurut Sugiyono (2009:81) adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”. Penggunaan sampel dari tahun 2009 hingga 2011 untuk mendapatkan sampel yang representatif. Metode pemilihan sampel didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan atau telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan bagi perusahaan *property* dan *real estate* sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan *property* dan *real estate* yang melakukan IPO di BEI sebelum tahun 2009.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten dari tahun 2009 sampai 2011 dan telah diaudit.
3. Perusahaan tidak memiliki EPS yang negatif selama tahun 2009 sampai 2011.

Tabel 3.1
Tabel Pemilihan Sampel

Jumlah perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i>	54
Jumlah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>listing</i> atau <i>delisting</i> antara tahun 2009 - 2011 dan tidak konsisten menerbitkan LK dari tahun 2009 – 2011	(20)
Jumlah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang memiliki EPS negatif selama tahun 2009 sampai 2011	(5)
Jumlah sampel perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> tahun 2009 – 2011	29
Jumlah sampel perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> tahun 2009 – 2011 setelah dipanelkan	$29 \times 3 = 87$

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* pada periode 2009-2011. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Data sekunder bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *yahoo finance* dan laporan keuangan tahunan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham tiga bulan setelah akhir tahun periode laporan keuangan, sebagai variabel dependen penelitian yang diperoleh dari halaman *yahoo finance*. Hal ini untuk menghindari permasalahan bias yang terjadi jika menggunakan harga saham sebelum informasi akuntansi dirilis ke pasar, karena informasi akuntansi akan diperoleh investor ketika mereka menerima laporan

keuangan tahunan perusahaan dan bukan pada saat akhir tahun laporan keuangan (Chandrapala, 2013).

2. Informasi nilai laba persaham, nilai buku persaham sebagai variabel independen diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama periode pengamatan 2009 – 2011, sedangkan untuk informasi arus kas operasional persaham diperoleh dari penghitungan nilai bersih arus kas operasional dibagi dengan jumlah saham beredar pada laporan keuangan tahunan (LKT) perusahaan selama periode pengamatan 2009 – 2011.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dari catatan-catatan atau dokumen yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *yahoo finance*, laporan keuangan tahunan, buku, dan jurnal yang dijadikan sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5. Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Model ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Software yang digunakan untuk analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik adalah SPSS 19.

3.6. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a) Harga Saham

Harga saham pada penelitian ini merupakan variabel dependen. Harga saham adalah harga pasar saham setelah 3 bulan penutupan periode laporan keuangan (*after 3 months share price*). Tujuannya adalah untuk mengetahui reaksi investor terhadap adanya informasi akuntansi yang beredar mempengaruhi preferensinya dalam berinvestasi.

b) Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi pada penelitian ini merupakan variabel independen. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai informasi akuntansi, diantaranya:

- *Earning per share* adalah *income* yang dihasilkan perusahaan perlembar saham biasa. EPS didapatkan dari pembagian antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham beredar. Dengan memperhatikan EPS, investor dapat mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.
- *Book value of equity per share* adalah nilai yang menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh investor untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki. BVEPS didapatkan dari pembagian antara total ekuitas dengan jumlah lembar saham beredar.

- *Cash flows from operation activities* adalah nilai yang menunjukkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasional perusahaan untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki. CFPS didapatkan dari pembagian antara arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan jumlah lembar saham beredar.

3.7. Analisa Data

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai uji asumsi klasik dan koefisien determinasi sebagai alat yang digunakan dalam menganalisis data yang dihasilkan. Pembahasan yang dilakukan pada bagian ini bermanfaat dalam memberikan gambaran mengenai analisa hasil yang akan dilakukan pada bab selanjutnya.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis data dengan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya pengujian ini yaitu untuk mengetahui model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Jika model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang diujikan, maka persamaan regresi yang diperoleh tersebut tidak efisien untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang berupa sampel ke populasi karena akan terjadi bias. Artinya hasil penelitian bukan hanya pengaruh dari

variabel-variabel yang diteliti tetapi ada faktor pengganggu lainnya yang ikut mempengaruhi.

Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedasitas.

Penjelasannya sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka dapat dikatakan uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Hal tersebut terjadi karena uji t mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2006:147). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, sebab metode ini dirancang untuk menguji keselarasan pada data yang kontinue. Pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

b) Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2006:99). Cara yang

digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin –Watson* (*Dw test*).

c) Uji Multikolinearitas

Masalah multikolinearitas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara satu atau lebih variabel independen dalam model. Bilamana jika terjadi kasus multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam model. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) atau *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 atau *tolerance* < 0,10, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut (Ghozali, 2006:95).

d) Uji Heterokedastisitas

Menurut Utomo (2009:171), heterokedastisitas terjadi apabila variasi ut (nilai residual) tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Akibat keberadaan heterokedastisitas adalah analisis regresi menghasilkan estimator bias untuk nilai variasi ut dan menimbulkan variasi dalam analisis regresi sehingga uji t dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid.

Untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dalam persamaan regresi linier berganda dapat digunakan metode grafik dengan

menggunakan *scatterplot* pada regresi. Metode ini dilakukan dengan melihat grafikplot antara variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

3.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pola

hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel independen (Ghozali, 2006:86). Persamaan dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$P_{it} = \beta_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 BVEPS_{it} + \beta_3 CFPS_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

P_{it}	= Harga saham perusahaan i pada akhir tahun t
β	= Konstanta
EPS_{it}	= Earnings Per Share
$BVEPS_{it}$	= Book Value of Equity Per Share
$CFPS_{it}$	= Cash Flows From Operation Per Share
e_{it}	= Error (kesalahan pengganggu)

Untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen maka dilakukan uji sebagai berikut:

1. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Variabel)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen (*independent variable*) atau variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*dependent variable*) (Ghozali, 2006:88). Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, hipotesis alternatifnya (H_a) adalah apakah suatu variabel independen merupakan penjelas yang tidak signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan p -value dari t statistik dengan level signifikansi yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5% atau

derajat kebebasan (*degree of freedom*) 95%. Jika signifikansi (ρ) lebih kecil dari $\alpha : 5\%$ ($\rho < 0,01$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima atau hipotesis nol ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika signifikansi (ρ) lebih besar dari $\alpha : 5\%$ ($\rho > 0,05$) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak atau hipotesis nol diterima.

